

**KONTRIBUSI SUPERVISI DAN IKLIM KOMUNIKASI
TERHADAP KOMITMEN GURU SEKOLAH DASAR
KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG**

TESIS



Oleh :

**HASAN BASRI HOSEN
NIM. 09-51313**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Hasan Basri Hosen. 2011. Supervision and Communication Contribute to the Climate Commitment Task Primary School Teachers in the East District of the city of Padang. Theses. Graduate Program State University of Padang.

Based on the pre-survey in the field of primary school teachers reflected that commitment Eastern District of Padang is still not good. It is feared to affect the learning process is conducted and educational goals to be achieved. Furthermore, the researchers speculate that the supervision and communication climate affects teacher commitment Padang Elementary School District East. It is therefore necessary to study to test its truth. This study aims to reveal the contribution of supervision and communication climate of teacher commitment Padang Elementary School District East. The hypothesis proposed in this study were: (1) supervision contributes to the commitment of teachers, (2) school climate contributes to the commitment of teachers, (3) supervision and school climate together contribute to teacher commitment.

The population in this study were elementary school teachers throughout the Eastern District of Padang with the status of civil servants by the number of 101 people. The samples taken around 54 people with technique Random Sampling Stratified proportional, taking into account starta education level and years of service. The research instrument used was a questionnaire Likert Scale model of the proven validity and reliability. The research data were analyzed with correlation and regression techniques.

The results of data analysis indicate that: (1) supervision of teachers contributing to the commitment of 19.2%, (2) communication climate berkontribusi of teacher commitment as much as 29.5%, (3) supervision and communication climate together contribute to the commitment of teachers amounting to 43.4%. Furthermore, results of descriptive analysis revealed that the supervision and communication climate are equally good in the category (80.43% and 81.19%), while the commitment of teachers in the category enough, with a score of 71.58% from the ideal score.

Above finding implies that the supervision and communication climate are two factors that have influence on the commitment of teachers, but there are many other factors also affected the commitment of teachers who are not assessed in this study.

ABSTRAK

Hasan Basri Hosen. 2011. Kontribusi Supervisi dan Iklim Komunikasi terhadap Komitmen Guru Sekolah Dasar Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pra survey di lapangan tergambar bahwa komitmen guru SD Kecamatan Padang Timur masih kurang baik. Hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Selanjutnya, peneliti menduga bahwa supervisi dan iklim komunikasi mempengaruhi komitmen guru SD Kecamatan Padang Timur. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi supervisi dan iklim komunikasi terhadap komitmen guru SD Kecamatan Padang Timur. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) supervisi berkontribusi terhadap komitmen guru, (2) iklim sekolah berkontribusi terhadap komitmen guru, (3) supervisi dan iklim komunikasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap komitmen guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Kecamatan Padang Timur yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 101 orang. Sampel penelitian berjumlah 54 orang yang diambil dengan teknik *Stratified proportional Random Sampling*, dengan mempertimbangkan strata tingkat pendidikan dan masa kerja. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) supervisi berkontribusi terhadap komitmen guru sebesar 19,2%, (2) iklim komunikasi berkontribusi terhadap komitmen guru sebesar 29,5%, (3) supervisi dan iklim komunikasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap komitmen guru sebesar 43,4%. Selanjutnya hasil analisis deskriptif mengungkap bahwa supervisi dan iklim komunikasi sama-sama berada pada kategori baik (80,43% dan 81,19%), sedangkan komitmen guru berada pada kategori cukup dengan skor 71,58% dari skor ideal.

Penemuan di atas mengimplikasikan bahwa supervisi dan iklim komunikasi adalah dua faktor yang memiliki pengaruh terhadap komitmen guru, di samping masih banyak faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap komitmen guru yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIPO.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Hasan Basri Husein

N I M : 51313

Tanggal Ujian : 31 Agustus 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, tesis dengan judul **Kontribusi Supervisi dan Iklim Komunikasi Terhadap Komitmen Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Timur Kota Padang** adalah asli, dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 31 Agustus 2012

Saya yang menyatakan

Hasan Basri Hosen
NIM. 51313

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke hadhirat Allah SWT, atas izinNya telah tersusun karya tulis ini sebagai hasil penelitian penulis berbentuk Tesis dalam rangka penyelesaian program pendidikan Pascasarjana pada Universitas Negeri Padang dengan konsentrasi program Administrasi Pendidikan.

Penulisan Tesis ini berjudul “Kontribusi Supervisi dan Iklim Komunikasi terhadap Komitmen Tugas Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Timur Kota Padang”, merupakan sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan moral dan material maupun berupa pikiran, bimbingan dan saran-saran dan berbagai pihak terutama civitas akademika di lingkungan Universitas Negeri Padang. Untuk itu penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd dan Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd sebagai Pembimbing I dan II penulis, yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan sehingga Tesis ini berhasil diselesaikan.
2. Prof. Dr.H. Mukhaiyar, M.Pd sebagai Direktur program Pascasarjana beserta staf dan karyawan yang telah memberikan layanan yang optimal serta kemudahan terhadap penulis selama studi pada Program Pascasarjana dimaksud.
3. Dosen Penguji I, II, dan UI yaitu : Prof. Dr. H. Sufiyarna Marsidin, M.Pd, Prof. Dr. Sayuti Sahara, M.Sc, AIFO dan Dr. Yahya, M.Pd yang telah memberikan pengujian, kritikan dan saran guna menyempurnakan tulisan ini.
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatra Barat, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan finansial sehingga penulis lancar melaksanakan studi di UNP Padang.

5. Ketua STKIP PGRI Sumatra Barat, yang telah memfasilitasi kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi ini di UNP Padang.
6. Pengurus PORFI Provinsi Sumatra Barat yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan di UNP Padang.
7. Teman-teman senasib dan seperjuangan dalam jurusan Administrasi Pendidikan path Pascasarjana UNP Tahun Ajaran 2009.
8. Isteri tersayang Leli Marlina, dan anak-anakku yang baik dan santun telah ikut memberikan dorongan dan bantuan secukupnya sehingga penulis lancar melaksanakan studi pada UNP Padang.
9. Rekan-rekan sekerja dan seprofesi yaitu Pengawas Sekolah pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatra Barat, yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga perkuliahan berjalan lancar di UNP Padang.
10. Istimewa buat Ayah bunda yang mulia, Ratna dalam usia 87 tahun dan Alm. Amir Hosen Malin Bungsu yang telah melahirkan penulis serta mendidik dan mendewasakan penulis sehingga berhasil menyelesaikan studi ini.”Ya Allah lindungilah kedua orang tuaku ini sebagaimana mereka telah melindungi penulis sewaktu kecil, Amin ya Rabb”.

Demikianlah kata pengantar ini penulis tuliskan dan penulis tak luput dari kekhilafan dan kesalahan dalam penulisan ini, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempumaannya. Semoga tulisan ini bermanfaat dan mendapat berkat dari Allah yang Maha pemberi syafaat. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Komitmen Tugas Guru	14
2. Supervisi Pendidikan	21
3. Iklim Komunikasi	28
B. Penelitian yang relevan	32
C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Definisi Operasional	46
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis	63
C. Pengujian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan.....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	82

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B.Implikasi	85
C.Saran	86

DAFTAR RUJUKAN	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	90
----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Instrumen Penelitian yang diuji coba	90
2. Data mentah Uji Coba	103
3. Hasil Analisis Data Uji Coba Instrumen Penelitian	106
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	112
5. Instrumen Penelitian	113
6. Data Penelitian	125
7. Perhitungan Statistik Dasar dan Frekuensi masing-masing Variabel	132
8. Uji Normalitas	135
9. Uji Homogenitas	136
10. Uji Independensi antar Variabel Bebas	137
11. Uji Linieritas	138
12. Hasil Uji Hipotesis Pertama	139
13. Hasil Uji Hipotesis Kedua	140
14. Hasil Uji9 Hipotesis Ketiga	141
15. Korelasi Parsial	142
16. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak terwujudnya kebijakan pendidikan yang baru di Indonesia melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), maka terdapat paradigma baru yang memandang pendidikan sebagai sumber perubahan semua aspek kehidupan di Indonesia.

Pendidikan bukan lagi sesuatu aspek kegiatan pembangunan yang bersifat konsumtif belaka, atau semata-mata menghabiskan anggaran biaya negara tetapi telah dianggap sebagai aspek kegiatan pembangunan yang mendatangkan dampak yang produktif terhadap semua aspek kegiatan pembangunan. Pendidikan dijadikan sumber inspirasi, sumber peningkatan produksi berbagai aspek kehidupan dan sumber peningkatan produktivitas perekonomian yang signifikan. Pendidikan dijadikan sumber peningkatan dan pengembangan budaya dan agama dan lain-lain yang mencakup semua aspek kehidupan manusia dalam suatu negara. Pendidikan merupakan sumber produk pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia.

Jadi menyelenggarakan pendidikan itu perlu pengelolaan yang baik, kuat dan bermartabat pula. Pendidikan tidak lagi pekerjaan yang dianggap enteng atau urusan sambilan belaka. Pendidikan adalah salah satu aspek kegiatan kehidupan manusia yang bermartabat dan multi manfaat bagi pembangunan bangsa. Di sini diperlukan pengelolaan pendidikan secara profesional sehingga menghasilkan

produk-produk peserta didik yang handal dan membanggakan, serta dapat bersaing dalam masyarakat luas.

Pengelolaan yang baik atau manajemen yang mampu menjalankan pendidikan itu secara baik membutuhkan kelancaran aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang sebagian besar dilaksanakan oleh guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2005:37) bahwa guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat (1) point (b) bahwa guru dan dosen: memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki komitmen dengan tugasnya guna meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berarti komitmen guru merupakan suatu keharusan bagi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Manurut Anwar Arifin (2007:48) bahwa Undang-undang Guru dan Dosen, terutama dimaksudkan untuk melindungi warga negara dari pendidikan yang tidak bermutu, karena setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan bermutu. Jadi guru diinginkan komit dengan tugasnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu.

Berkaitan dengan rasa tanggung jawab maka guru harus memaklumi arti nilai, norma dan ketentuan yang berlaku serta hubungan sosial sehingga perilaku

yang diwujudkan dalam pergaulannya di sekolah dan masyarakat lingkungannya adalah sesuai dengan norma-norma tsb.

Dengan demikian komitmen menuntut rasa tanggung jawab dari seseorang guru dalam menjalankan tugasnya serta kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan yang harus dapat diselesaikannya sesuai dengan kewajibannya di sekolah.

Gurulah yang akan memerankan diri memberikan pendidikan yang berarti kepada peserta didiknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan gurulah yang akan meramu kurikulum menjadi sesuatu pembekalan yang bermakna bagi muridnya. Guru yang berhak memberikan penilaian bagi muridnya. Sebagaimana ditentukan dalam PP No. 74 Tahun 2008, pasal 37 :

- (1) Guru memiliki kebebasan memberikan penilaian hasil belajar kepada peserta didiknya.
- (2) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang diatur dengan peraturan dan perundang-undangan.
- (3) Guru ikut menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Jadi sangat besar peranan pekerjaan sebagai guru dalam menentukan nasib peserta didiknya di dunia pendidikan secara hukum diberikan wewenang sepanjang melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari pendapat dan ketentuan di atas maka dapat dikatakan bahwa komitmen guru adalah kehendak diri guru menyikapi suatu pekerjaan atau tugas

atas dasar tanggung jawab, loyalitas dan partisipasi guru secara psikologis dalam tugasnya, kepedulian terhadap tugas, disiplin dan bersemangat sehingga ia mau berkorban atas tugasnya.

Namun kenyataannya di sekolah perlu diteliti apakah guru benar-benar berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Guru dalam jabatan melaksanakan tugas pokoknya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 bahwa yang dimaksud guru adalah : Pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada pendidikan formal PAUD dan pendidikan dasar dan menengah.

Kemudian ketentuan berikutnya dalam pasal 52 ayat (1), bahwa beban tugas guru adalah: 1). Merencanakan pembelajaran. 2). Melaksanakan pembelajaran. 3). Menilai hasil pembelajaran. 4). Membimbing dan melatih peserta didik. 5). Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Menurut Moh. Surya (2007:24) bahwa:

” Pada umumnya di sekolah para guru jarang melakukan dialog atau diskusi berkenaan dengan pengajaran antar sesama guru maupun dengan supervisornya seperti kepala sekolah atau pengawas. Kalaupun terjadi pertemuan antara pejabat Departemen, Dinas, Pengawas atau Kepala Sekolah, pembicaraan lebih banyak bersifat top down dan sedikit menyinggung dialog mengenai pengajaran. Hal-hal yang dibahas lebih banyak bersifat informatif yang berkenaan dengan berbagai peraturan, ketentuan administratif, atau perintah dsb. Kalau terjadi dialog sesama guru pada waktu istirahat atau waktu luang, lebih banyak obrolan santai membicarakan masalah-masalah pribadi, kesejahteraan, keluarga, lingkungan dsb.”

Dari tulisan di atas maka situasi dan kondisi guru di sekolah dalam pertemuan-pertemuan dengan atasannya terjadi komunikasi bersifat monoton, guru hanya dianggap objek yang diisi dengan informasi dari atasan saja, perintah dsb. Sehingga guru berkomunikasi dengan pihak atasannya bersifat sepihak saja dari atas dan tidak bersifat dialog atau bertukar pengalaman atau berdiskusi secara terarah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru bertugas di sekolah.

Diharapkan guru berkomitmen terhadap dirinya sendiri untuk menyanggah jabatan sebagai guru di sekolah. Apapun beban tugas yang diembannya akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Selanjutnya terungkap pula dalam pendapat Moh.Surya di atas bahwa sesama guru dalam berdialog dalam waktu senggang pun lain pula yang dibicarakan dan dipersoalkan yaitu sebagian besar waktunya banyak membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi dan keluarga serta lainnya yang terlepas dari masalah-masalah tugas guru di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa suasana komunikasi antar sesama guru belum terarah kepada upaya peningkatan proses pembelajaran yang baik.

Jadi guru-guru yang mempunyai komitmen tinggi, adalah memiliki tanggung jawab yang tinggi serta benar-benar profesional melalui peningkatan kemampuan untuk mengembangkan dirinya terus-menerus.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan maka diperoleh gambaran tentang komitmen guru-guru yang bervariasi dan terdapat beberapa hal yang perlu disimak terhadap guru-guru dalam menjalankan tugasnya, terutama bagi guru-

guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah menganggap dirinya sebagai pegawai tetap.

Ada suatu *image* dari mereka bahwa dengan berstatus PNS dirinya akan berbuat semena-mena saja tanpa menghiraukan tugas dan kewajibannya sebagai guru. Pikiran yang muncul di kalangan guru PNS adalah antara lain bahwa bekerja rajin dan giat dibandingkan dengan bekerja seadanya tetap mendapatkan gaji yang sama. Hal ini berarti rasa tanggung jawab sebagai guru tentu akan mempengaruhi tingkat keseriusannya bekerja. Sehingga komitmen guru dalam tugasnya diragukan terlaksana dengan baik sesuai dengan tuntutan tugas profesinya sebagai guru.

Untuk itu patut diduga bahwa komitmen guru SD rendah atau kurang baik dalam melaksanakan tugas di sekolah. Apapun nasehat yang diberikan kepadanya serta perubahan-perubahan untuk meningkatkan mutu pekerjaannya dalam rangka memacu kepentingan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional tentu akan terpengaruh jika para atasan dan kepengawasan tidak berfungsi sama sekali.

Dengan demikian perlu kepengawasan dan kepemimpinan pendidikan yang bertanggung jawab untuk mempertahankan komitmen kerja guru untuk tercapainya target yang diinginkan pekerjaannya.

Begitu pun suasana kerjasama dalam sekolah untuk mempertahankan komitmen kerja guru dipandang perlu suatu hubungan kerja yang harmonis dan serasi sebagai pelaku didik di sekolah sehingga tumbuh komunikasi yang lancar.

Suasana dimaksud dalam berkomunikasi adalah iklim komunikasi yang menyejukkan para guru di sekolah.

Banyak hal mengenai suasana berkomunikasi ini terlihat di sekolah belum terdapat keserasian di sekolah, terutama di sekolah dasar dalam Kecamatan Padang Timur. Sering terjadi suasana saling bertengkar dan salah pengertian satu sama lain. Bahkan dari perkara yang kecil saja dapat menimbulkan permasalahan yang serius bagi mereka di sekolah.

Diharapkan kedatangan para pengawas dan kepala sekolah akan dapat meleraikan atau memberikan suatu pandangan yang luas terhadap pemikiran mereka, namun sebagian para pengawas dan kepala sekolah hanya datang ke lokasi guru-guru lalu mengobrol dan sekedar melihatkan wajah ke sekolah.

Jadi pada umumnya sebagian guru-guru belum merasakan tindakan pengawasan yang bermakna atau berkontribusi bagi kepentingan kemajuan diri seorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang diinginkan sebagaimana ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (PP No. 19 Th. 2006 ttg Standar Nasional Pendidikan).

Akibatnya hal-hal yang sering penulis jumpai adalah rendahnya komitmen guru dalam menjalankan tugas yang berkisar dengan indikator rendahnya tanggung jawab, sebagian guru kelihatan menurun loyalitasnya terhadap atasannya dan rendahnya partisipasi guru terhadap pekerjaannya di sekolah sering kelihatan mereka acuh tak acuh saja dengan tugasnya, rendahnya kepedulian guru terhadap tugas, sering melanggar disiplin yang telah ditetapkan sekolah atau peraturan kepegawaian dan rendahnya semangat guru dalam menjalankan tugas di

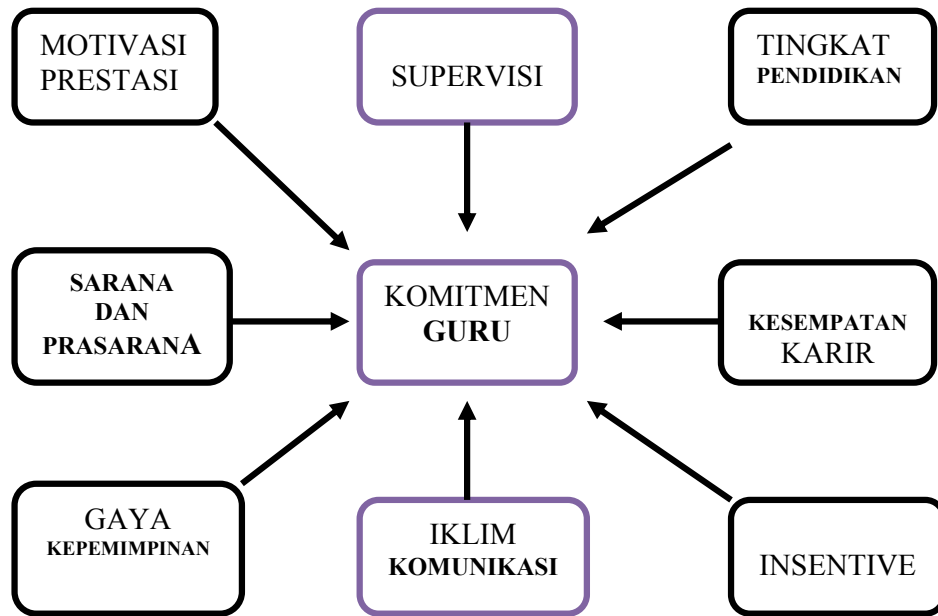
sekolah. Hal ini perlu dilihat dan diteliti dengan cermat, apakah komitmen guru memerlukan bantuan faktor lain yang turut mempengaruhinya secara baik.

Dalam penelitian ini penulis akan melihat kontribusi supervisi dan iklim komunikasi terhadap komitmen guru serta kedua hal itu bersama-sama berkontribusi terhadap komitmen guru di Sekolah Dasar Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya komitmen guru maka segala beban tugas yang ditetapkan pada dirinya akan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah diketahui dan disepakati sebelumnya sebagaimana dirinya menyatakan siap untuk melaksanakan pekerjaannya. Guru akan melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab, bersungguh-sungguh dan menumbuhkan rasa kebersamaan baik dari dirinya sendiri atau dari pihak lain yang terlibat dalam proses pekerjaannya di sekolah dasar dalam kecamatan Padang Timur Kota Padang

Marimus (2008:4) dalam penelitiannya mempedomani pendapat Alex Nitisemito (1982) dan Darma (1991) menyatakan bahwa yang mempengaruhi komitmen kerja guru yaitu: supervisi, motivasi berprestasi, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana, kesempatan karier, insentif, gaya kepemimpinan dan iklim kerja (komunikasi). Dari tulisan di atas dapat kita susun gambarannya sebagai berikut:



Gambar 2: Faktor yang diduga mempengaruhi Komitmen Guru

Dari dugaan di atas ternyata terdapat iklim komunikasi turut mempengaruhi yaitu merupakan suasana kerjasama antar personal dalam suatu kelompok. Di sini terdapat komunikasi antar sesama guru yang saling tahu diri, saling hormat-menghormati, keterbukaan, keakraban, saling percaya dan saling peduli sesama seprofesi, sehingga menimbulkan iklim komunikasi.

Seterusnya supervisi ikut menjadi faktor yang mempengaruhi komitmen guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah, yaitu kepengawasan yang akan membimbing dan mengarahkan guru. Faktor lain adalah motivasi kerja, sarana dan prasarana pendidikan, gaya kepemimpinan, insentive, kesempatan karir dan tingkat pendidikan akan ikut pula mempengaruhi komitmen guru di sekolah.

Jadi komitmen guru yang dapat diartikan sebagai suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat menunjukkan rasa

tanggung jawab melaksanakan tugas, kepedulian terhadap tugas, loyalitas guru terhadap atasan dan lembaga, bersemangat dalam mengembangkan diri, disiplin dalam menjalankan tugas dan sikap cepat tanggap dan berpartisipasi dalam menetapkan putusan atas nama lembaga, sehingga mereka mau mengikuti perubahan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka kelancaran proses pembelajaran di sekolah dasar dalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

C. Pembatasan Masalah

Pada umumnya binaan supervisi bagi guru diperoleh dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh Pengawas dan Kepala Sekolah belum mendapatkan informasi komunikasi yang optimal sehingga iklim komunikasinya belum memuaskan dan kaku antara atasan dan bawahan. Guru menganggap kurang berperannya para pengawas dalam menjalankan tugas supervisi akibat adanya anggapan mereka yang telah berstatus sebagai pegawai tetap atau Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jadi sesuatu informasi yang bersifat instruktif dari atasannya agak diabaikan sesuai dengan kedudukannya sebagai pegawai yang telah mempunyai ketetapan yang tidak menjadi wewenang atasannya yang hanya di bawah eselon 2.

Dengan demikian penulis membatasi penelitian ini dengan kepengawasan kepala satuan pendidikan dan pengawas dalam mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugasnya. Supervisi yang dilaksanakan oleh Pengawas dan Kepala Sekolah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi komitmen tugas-tugas pokok guru dalam bidang akademik.

Guru melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Di sini penting sekali proses supervisi dilaksanakan Tugas pokok guru menurut PP No. 74 Tahun 2008 tentang apakah telah dilaksanakan dengan baik tugas-tugas tsb. oleh guru. P Mereka perlu diawasi dengan baik dan terlaksana dengan kerelaan dan kesediaan guru baik secara kesadaran pribadi maupun secara kedinasan sebagai pegawai.

Kesediaan diri melaksanakan tugas perlu pula suasana yang baik pula atau iklim komunikasi di sekolah secara baik dan menyenangkan dan menimbulkan semangat kerja yang tinggi. Apakah suasana yang menyenangkan atau iklim komunikasi itu telah terwujud dengan baik pada sekolah dasar di kecamatan Padang Timur ?

Kemudian iklim komunikasi sebagai faktor yang turut mempengaruhi komitmen guru di sekolah, bahwa memang hal ini merupakan faktor yang menonjol di Kecamatan Padang Timur.

Untuk itu penulis membatasi penelitian ini yaitu tentang kontribusi supervisi dan iklim komunikasi terhadap komitmen guru di sekolah dasar Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah supervisi dapat berkontribusi terhadap komitmen guru Sekolah Dasar Kecamatan Padang Timur ?

2. Apakah iklim komunikasi dapat berkontribusi terhadap komitmen guru Sekolah Dasar Kecamatan Padang Timur.
3. Apakah supervisi dan iklim komunikasi secara bersama-sama dapat berkontribusi terhadap komitmen guru Sekolah Dasar kecamatan Padang Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menganalisis tentang:

1. Kontribusi supervisi terhadap komitmen guru di Sekolah Dasar Kecamatan Padang Timur.
2. Kontribusi iklim komunikasi terhadap komitmen guru di Sekolah Dasar Kecamatan Padang Timur.
3. Kontribusi supervisi dan iklim komunikasi secara bersama-sama terhadap komitmen guru di Sekolah Dasar Kecamatan Padang Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang kajian administrasi pendidikan.

2. Praktis :

Secara praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

- a. Guru Sekolah Dasar Kecamatan Padang Timur dalam rangka meningkatkan komitmen yang mereka miliki dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Padang Timur sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan supervisi dan iklim komunikasi dalam rangka peningkatan komitmen guru.
- c. Pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan kepada guru dalam rangka meningkatkan komitmen kerja yang dimiliki oleh guru.
- d. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Padang Timur, sebagai masukan dalam menentukan kebijakan pembinaan terhadap kepala sekolah agar meningkatkan pelaksanaan supervisi serta menciptakan iklim komunikasi yang efektif kepada guru-guru di sekolah yang dipimpinnya.
- e. Peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi dan iklim komunikasi serta komitmen guru terhadap tugas.
- f. Peneliti lain, untuk dijadikan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan komitmen guru.